

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

1. Ketika pelaksanaan magang kami telah dibekali ilmu yang telah didapatkan pada saat di kampus dan bisa diterapkan pada saat kegiatan magang. Ilmu yang ada ialah terkait menilai SOP yang ada dan dibandingkan dengan kenyataannya, dan pada saat melakukan operasional dari Bus DAMRI tersebut.
2. Kegiatan magang di Perum DAMRI Surabaya kami ditempatkan di kantor dan lapangan. Pada saat di kantor kami dibagi menjadi tiga divisi yaitu divisi SDM, keuangan, dan Usaha. Sedangkan di lapangan kami dibagikan bus pemuatan moda dengan rute Terminal Purabaya – Bandara Juanda, Bus Trans Jatim rute Terminal Porong (Sidoarjo) - Terminal Purabaya (Surabaya) – Terminal Bunder (Gresik), dan Bus Trans Semanggi Suroboyo rute Terminal Purabaya – Kenjeran Park.
3. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kendaraan sebelum beroperasi pada bus masih belum dilaksanakan dengan baik. Pengecekan ulang armada sebelum beroperasi dilakukan guna mencapai pelayanan yang optimal. Pada operasional bus DAMRI masih terdapat yang tidak sesuai dengan SPM seperti sebelum keberangkatan bus tidak mengecek form AT 3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hal yang perlu ditinjau adalah terkait penerapan SOP. Hal tersebut dikarenakan penerapan SOP masih belum sesuai.
4. Memberikan alternatif penyelesaian untuk diajukan kepada pihak DAMRI terkait permasalahan pada operasional bus.

V.2. Saran

1. Penerapan SOP perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keamanan, dan efisiensi operasional dalam melayani penumpang. Dengan SOP yang diperbarui, perusahaan transportasi dapat memastikan bahwa setiap aspek operasional, seperti keselamatan perjalanan, perawatan

armada, jadwal keberangkatan, dan pelayanan kepada penumpang, dilakukan secara konsisten dan sesuai standar. Ini membantu mengurangi risiko kecelakaan, memastikan armada dalam kondisi baik, dan memberikan kenyamanan bagi penumpang. Selain itu, peningkatan SOP juga memungkinkan perusahaan angkutan umum untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi, teknologi, dan kebutuhan pasar, sehingga mampu meningkatkan kepuasan penumpang dan daya saing layanan transportasi.

2. Menambah sumber daya manusia (SDM) pada divisi usaha diperlukan ketika ada kekurangan tenaga kerja di kantor yang menghambat efisiensi operasional dan pencapaian target. Dengan menambah SDM, divisi usaha dapat bekerja lebih optimal karena beban kerja bisa terbagi secara lebih merata, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Penambahan ini juga memungkinkan divisi bisa memperluas diversifikasi semua bidang usaha serta memberikan kepuasan kepada pelanggan diluar ekspektasi pelanggan. Selain itu, dengan jumlah tenaga kerja yang cukup, divisi usaha bisa lebih responsif terhadap tantangan operasional dan kebutuhan pasar, serta memastikan keberlangsungan operasional kantor berjalan lancar. Petugas tester harus benar-benar melakukan pengecekan kendaraan sebelum beroperasi agar mencegah hal yang tidak diinginkan pada saat kendaraan sedang beroperasi. Hal tersebut demi terciptanya pelayanan yang maksimal.
3. Pembuatan sistem pelaporan harian operasional pengemudi yang terdigitalisasi menjadi solusi dalam pengoptimalan administrasi dan operasional. Sehingga perlu adanya sosialisasi terkait pemindahan pencatatan laporan secara manual menjadi sistem berupa website.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, R. K., & Ferdian, A. (2023). *Toolkit Perencanaan Bus Listrik*. Institute for Transportation and Development Policy. <https://itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2023/05/Toolkit-Perencanaan-Bus-Listrik.pdf>